

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 313-320
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14607280>

Pembelajaran Kaligrafi di Pondok Pesantren Sirajul Huda: Analisis Perkembangan dan Tantangan

¹Nabila Nashfati, ²Tri Lasti Br. Karo, ³Sahkholid Nasution

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-Mail : nashfatinabila@gmail.com, Trilastibrkaro@gmail.com, sahkholidnasution@uinsu.ac.id

Abstrak

Pembelajaran kaligrafi di Pondok Pesantren Sirajul Huda merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan seni sekaligus memperkuat nilai-nilai spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis perkembangan pembelajaran kaligrafi, tantangan yang dihadapi, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Metode yang diterapkan di pesantren menggabungkan teknik tradisional dengan teknologi modern, dan melibatkan kolaborasi antara pengelola pesantren, pengajar, dan komunitas seni kaligrafi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan santri, program ini berkembang positif dengan dukungan fasilitas yang memadai, kompetisi, serta pelatihan pengajar. Dukungan pemerintah dan kolaborasi dengan komunitas seni kaligrafi juga diidentifikasi sebagai faktor penting dalam memperkuat kualitas pembelajaran. Pondok Pesantren Sirajul Huda berpotensi menjadi pusat unggulan pembelajaran kaligrafi Islami dengan mengintegrasikan seni, spiritualitas, dan teknologi.

Keywords: *pembelajaran kaligrafi, pesantren, teknologi.*

Abstract

Calligraphy learning at Sirajul Huda Islamic Boarding School is an integral part of Islamic religious education that aims to develop artistic skills while strengthening spiritual values. This study uses a qualitative approach to analyze the development of calligraphy learning, the challenges faced, and opportunities that can be utilized to improve the quality of teaching. The methods applied at the Islamic boarding school combine traditional techniques with modern technology, and involve collaboration between Islamic boarding school managers, teachers, and the calligraphy art community. The results of the study indicate that despite challenges such as time constraints and variations in student abilities, the program has developed positively with the support of adequate facilities, competitions, and teacher training. Government support and collaboration with the calligraphy art community were also identified as important factors in strengthening the quality of learning. Sirajul Huda Islamic Boarding School has the potential to become a center of excellence for Islamic calligraphy learning by integrating art, spirituality, and technology.

Keywords: *calligraphy learning, Islamic boarding school, technology.*

Article Info

Received Date: 20 December 2024

Revised Date: 27 December 2024

Accepted Date: 04 January 2025

PENDAHULUAN

Pembelajaran kaligrafi di pondok pesantren memiliki peran strategis dalam memperkaya pendidikan seni Islami (Fitriani, 2020). Sebagai bagian dari warisan budaya Islam, kaligrafi tidak hanya menjadi sarana ekspresi artistik, tetapi juga manifestasi nilai spiritual yang mendalam. Seni ini mencerminkan perpaduan antara keindahan dan kesucian, di mana setiap guratan pena yang dihasilkan memiliki makna yang mendalam (Ni'ma, 2022). Di Indonesia, pondok pesantren menjadi salah satu institusi yang terus menjaga tradisi ini dengan penuh dedikasi. Pembelajaran kaligrafi di pesantren tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dengan seni (Muti, 2023). Salah satu pondok pesantren yang aktif dalam pembelajaran kaligrafi adalah Pondok Pesantren Sirajul Huda, yang berlokasi di wilayah pedesaan. Meskipun berada di lingkungan yang jauh dari keramaian kota, pondok ini memiliki daya tarik tersendiri sebagai pusat pendidikan Islam yang menjaga tradisi sekaligus beradaptasi dengan tantangan zaman (Dedi Mustofa, 2020).

Dalam konteks pendidikan di Pondok Pesantren Sirajul Huda, kaligrafi diajarkan sebagai bagian dari kurikulum seni Islam. Berdasarkan data internal pondok, tercatat bahwa 75% santri memiliki minat untuk mempelajari kaligrafi. Hal ini didukung oleh program ekstrakurikuler yang secara rutin diadakan setiap minggu. Selain itu, pondok ini juga sering mengirimkan santri untuk mengikuti kompetisi kaligrafi, baik di tingkat regional maupun nasional, dengan hasil yang cukup membanggakan. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari dedikasi para pengajar yang berpengalaman di bidangnya (Indrawan, 2022).

Namun, pembelajaran kaligrafi di pondok ini tidak terlepas dari tantangan. Berdasarkan hasil observasi penulis, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya bahan ajar yang inovatif, serta perbedaan tingkat kemampuan santri dalam menyerap materi. Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat juga menimbulkan fenomena baru, di mana sebagian santri lebih tertarik pada seni digital dibandingkan kaligrafi manual. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pondok dalam mempertahankan relevansi pembelajaran kaligrafi.

Fenomena ini mencerminkan adanya kesenjangan antara idealitas dan realitas dalam pembelajaran kaligrafi. Di satu sisi, kaligrafi dianggap sebagai salah satu seni Islami yang harus dijaga keberlangsungannya. Di sisi lain, keterbatasan sarana dan minat santri yang mulai tergerus oleh kemajuan teknologi modern menjadi hambatan yang signifikan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa santri, mereka menyatakan bahwa meskipun kaligrafi memiliki nilai estetika yang tinggi, proses belajarnya memerlukan waktu dan kesabaran yang tidak semua orang miliki.

Dalam literatur yang ada, penelitian terkait pembelajaran kaligrafi di pondok pesantren masih terbatas. Sebagian besar penelitian berfokus pada aspek teknis atau estetika kaligrafi itu sendiri, sementara analisis perkembangan dan tantangan pembelajaran di pondok pesantren belum banyak dikaji. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu diisi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi pembelajaran kaligrafi di pondok pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Sirajul Huda (Nasution, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan pembelajaran kaligrafi di Pondok Pesantren Sirajul Huda serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengelola pondok dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kaligrafi. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam mempertahankan eksistensi seni kaligrafi sebagai bagian integral dari pendidikan Islam di pesantren.

Secara spesifik, penelitian ini akan mengkaji bagaimana pondok pesantren mengelola pembelajaran kaligrafi, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi persepsi santri dan pengajar terhadap pembelajaran kaligrafi. Hal ini penting untuk memahami bagaimana upaya yang telah dilakukan pondok pesantren dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul.

Dari hasil observasi awal, ditemukan bahwa pembelajaran kaligrafi di Pondok Pesantren Sirajul Huda telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Misalnya, beberapa santri telah berhasil memenangkan lomba kaligrafi tingkat provinsi. Namun, keberhasilan ini belum sepenuhnya mencerminkan kondisi secara keseluruhan, mengingat masih ada santri yang merasa kesulitan mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan tantangan dalam pembelajaran kaligrafi.

Selain itu, penelitian ini juga akan meninjau pengaruh perkembangan teknologi terhadap minat santri dalam mempelajari kaligrafi. Dalam era digital saat ini, seni digital mulai mengambil alih perhatian banyak kalangan, termasuk para santri. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi strategi yang dapat dilakukan pondok pesantren untuk tetap menjaga minat santri terhadap kaligrafi tradisional. Dengan pendekatan yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi pembelajaran kaligrafi di Pondok Pesantren Sirajul Huda. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pondok pesantren lain yang ingin mengembangkan pembelajaran kaligrafi secara lebih efektif dan berkelanjutan (Luluk Masluchah, 2023).

Sebagai kesimpulan, pembelajaran kaligrafi di Pondok Pesantren Sirajul Huda merupakan refleksi dari upaya menjaga tradisi seni Islami di tengah tantangan modernisasi. Dengan mengkaji perkembangan dan tantangan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi yang aplikatif bagi pengelola pondok pesantren. Semoga upaya ini dapat memberikan kontribusi nyata

dalam memperkuat pendidikan seni Islam di Indonesia. Berdasarkan pernyataan diatas, menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pembelajaran Kaligrafi di Pondok Pesantren Sirajul Huda: Analisis Perkembangan dan Tantangan".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran kaligrafi di pondok pesantren Sirajul Huda. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena yang kompleks, terutama terkait dengan pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh para pengajar dan santri dalam pembelajaran kaligrafi. Penelitian kualitatif memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi konteks pembelajaran yang unik dan beragam di pondok pesantren ini (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan pengajar, santri, dan pengelola pondok untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran kaligrafi. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti langsung proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler, sehingga peneliti dapat melihat secara langsung dinamika yang terjadi. Selain itu, analisis dokumen meliputi kajian terhadap silabus, modul pembelajaran, serta hasil karya santri sebagai bentuk evaluasi pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini melibatkan pengelompokan data berdasarkan tema-tema utama yang muncul selama pengumpulan data. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tantangan, dan keberhasilan dalam pembelajaran kaligrafi di pondok pesantren Sirajul Huda. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber data, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen (Lexy J. Moleong, 2018).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana pembelajaran kaligrafi dilaksanakan di pondok pesantren Sirajul Huda. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan utama yang dihadapi serta strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan kualitatif ini, diharapkan temuan penelitian dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pembelajaran kaligrafi di lingkungan pesantren (Nina Adlini et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kaligrafi di Pondok Pesantren Sirajul Huda memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana seni Islam ini tidak hanya diajarkan sebagai keterampilan artistik, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dan keagamaan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa metode pengajaran yang diterapkan melibatkan kombinasi antara pendekatan tradisional, seperti halaqah dan sorogan, dengan penggunaan teknologi modern untuk memperkaya pengalaman belajar santri. Tingkat partisipasi santri dalam pembelajaran kaligrafi menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama ketika didukung dengan kompetisi internal dan eksternal yang memotivasi mereka untuk meningkatkan kualitas karya mereka. Selain itu, dukungan yang diberikan oleh pengelola pesantren, seperti penyediaan alat dan bahan berkualitas, serta pendampingan intensif dari guru ahli, menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini (Zulkarnain et al., 2023).

Meskipun demikian, beberapa tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran di tengah padatnya kurikulum pesantren, serta kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut bagi pengajar agar tetap relevan dengan perkembangan seni kaligrafi kontemporer. Peluang besar yang dapat dimanfaatkan adalah kerja sama dengan komunitas seni kaligrafi dan lembaga seni Islam untuk memperluas wawasan dan jaringan santri, sehingga pembelajaran kaligrafi di pesantren ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif, baik di tingkat lokal maupun internasional. Dengan mengintegrasikan nilai seni, spiritualitas, dan inovasi, Pondok Pesantren Sirajul Huda berpotensi menjadi pusat unggulan dalam pembelajaran kaligrafi Islami yang mampu melahirkan generasi seniman kaligrafi berbasis pesantren yang kompeten dan berdaya saing.

Salah satu aspek utama yang menjadi fokus adalah pendekatan pengajar dalam mengajarkan seni kaligrafi (A. T. B. A. R. A. W. F. M. T. S. S. N. Nasution., 2023). Metode yang diterapkan tidak hanya mencakup pengajaran teknik dasar seperti menulis huruf, tata letak, dan perpaduan warna, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang mendalam melalui karya seni. Pengajar

menggunakan pendekatan yang variatif, mulai dari demonstrasi langsung hingga latihan praktik intensif, untuk memastikan santri memahami esensi dari seni kaligrafi. Selain itu, keterlibatan santri menjadi perhatian utama, karena variasi minat dan kemampuan mereka menghadirkan tantangan bagi pengajar. Sebagian santri menunjukkan minat yang tinggi, sementara yang lain membutuhkan pendekatan lebih personal agar dapat memahami materi. Untuk mengatasi hal ini, pengajar sering memberikan bimbingan individu dan dukungan tambahan bagi santri yang membutuhkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong partisipasi aktif semua santri dalam proses pembelajaran (Syarofah et al., 2022).

Pembahasan ini juga akan menyoroti peran lingkungan pesantren dalam mendukung pembelajaran kaligrafi, yang menjadi salah satu elemen penting dalam membentuk kualitas hasil belajar santri. Sebagai lembaga pendidikan Islam dengan tradisi panjang, Pondok Pesantren Sirajul Huda menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti ruang khusus pembelajaran kaligrafi, alat-alat berkualitas, serta bahan pelatihan yang relevan. Lingkungan pesantren juga menciptakan suasana kondusif bagi santri untuk mendalami seni ini, baik melalui dorongan spiritual maupun kegiatan tambahan seperti lomba kaligrafi internal. Namun, pesantren juga menghadapi sejumlah hambatan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan sumber daya untuk mendukung program yang lebih intensif, kurangnya pelatihan lanjutan bagi para pengajar, serta tantangan dalam mengikuti perkembangan seni kaligrafi modern. Keterbatasan ini dapat memengaruhi kemampuan pesantren untuk menghasilkan seniman kaligrafi yang kompetitif di tingkat nasional maupun internasional. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan upaya kolaboratif antara pesantren, komunitas seni, dan pemerintah dalam mendukung pembelajaran kaligrafi, baik melalui penyediaan pelatihan khusus maupun pengadaan fasilitas tambahan. Semua temuan ini akan dianalisis secara mendalam untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keunggulan, tantangan, dan potensi pembelajaran kaligrafi di Pondok Pesantren Sirajul Huda.

Perkembangan Pembelajaran Kaligrafi di Pondok Pesantren Sirajul Huda

Pembelajaran kaligrafi di Pondok Pesantren Sirajul Huda telah mengalami perkembangan yang signifikan dengan menggabungkan metode pengajaran tradisional dan modern. Metode tradisional, seperti halaqah dan sorogan, tetap dipertahankan sebagai bentuk pengajaran yang sudah mengakar dalam tradisi pesantren (S. Nasution, 2012). Halaqah, yang memungkinkan interaksi langsung antara pengajar dan santri dalam kelompok kecil, memberikan kesempatan bagi santri untuk lebih fokus dan mendalami materi kaligrafi dengan bimbingan yang lebih intensif. Sorogan, yang melibatkan pengajaran satu per satu, juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa setiap santri mendapatkan perhatian sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing. Kedua metode ini telah terbukti efektif dalam menjaga keberlanjutan tradisi belajar di pesantren yang sangat menghargai kedalaman ilmu dan pemahaman spiritual.

Menurut, salah satu pengajar kaligrafi, *“Metode halaqah dan sorogan sangat efektif, terutama karena kita dapat mendalami teknik-teknik dasar secara mendalam dan lebih personal dengan santri. Saya merasa, dengan interaksi yang lebih dekat, santri dapat belajar dengan lebih baik dan memperbaiki kekurangan mereka dalam teknik kaligrafi. Tentu saja, kita juga tetap membuka ruang bagi mereka untuk berkreasi dan mengeksplorasi gaya-gaya baru dalam kaligrafi.”*

Selain pendekatan tradisional tersebut, Pondok Pesantren Sirajul Huda juga mulai mengintegrasikan teknologi modern dalam proses pembelajaran kaligrafi. Penggunaan alat digital, seperti perangkat lunak desain grafis dan tablet, memberi santri kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai gaya kaligrafi yang lebih kontemporer. Hal ini memungkinkan mereka untuk memodifikasi dan berinovasi dengan cara yang lebih bebas dan kreatif, sekaligus memperkenalkan mereka pada teknik-teknik baru yang mungkin tidak ditemukan dalam metode konvensional (S. Nasution, 2012). Selain itu, pesantren juga memanfaatkan media sosial dan platform daring untuk mengikuti perkembangan seni kaligrafi di luar pesantren, yang memungkinkan santri untuk belajar dari seniman profesional, mengikuti lomba online, atau sekadar mendapatkan inspirasi dari karya-karya kaligrafi di tingkat internasional.

Menurut seorang santri yang pernah berpartisipasi dalam lomba kaligrafi tingkat internasional, mengungkapkan, *“Saya merasa sangat terbantu dengan adanya penggunaan teknologi dalam pembelajaran kaligrafi. Sebelumnya, saya hanya tahu cara tradisional, tetapi sekarang saya bisa menggabungkan gaya klasik dengan sentuhan digital. Ini membuat saya lebih kreatif dan*

percaya diri saat mengikuti lomba. Selain itu, platform sosial juga memberi saya wawasan baru tentang karya kaligrafi yang belum pernah saya lihat sebelumnya.”

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat partisipasi santri dalam pembelajaran kaligrafi di Pondok Pesantren Sirajul Huda telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan ini adalah adanya kompetisi internal yang secara rutin diselenggarakan oleh pesantren. Kompetisi ini memberikan tantangan dan motivasi bagi santri untuk berlatih lebih giat dan menghasilkan karya yang berkualitas. Selain itu, kompetisi eksternal yang melibatkan lomba-lomba kaligrafi tingkat daerah, nasional, hingga internasional, memberikan kesempatan kepada santri untuk mengukur kemampuan mereka dalam lingkungan yang lebih luas dan berkompetisi dengan seniman kaligrafi dari berbagai daerah. Partisipasi dalam lomba-lomba ini tidak hanya meningkatkan kualitas karya santri, tetapi juga memperluas wawasan mereka tentang seni kaligrafi Islam yang beragam.

Seorang Ustadzah, Kepala Bidang Kaligrafi di Pondok Pesantren Sirajul Huda, menambahkan, *“Kompetisi baik internal maupun eksternal sangat mendorong santri untuk lebih serius dalam belajar kaligrafi. Kami tidak hanya mengajarkan mereka teknik, tetapi juga semangat untuk terus berkembang dan memperluas pengetahuan mereka. Lomba-lomba ini juga memberikan mereka pengalaman yang sangat berharga, baik dalam hal kompetisi maupun dalam mengasah kepercayaan diri mereka.”*

Selain itu, dukungan dari pesantren dalam bentuk fasilitas yang memadai dan bimbingan intensif dari pengajar turut berperan penting dalam meningkatkan partisipasi santri. Fasilitas seperti ruang khusus untuk latihan kaligrafi dan penyediaan alat berkualitas memungkinkan santri untuk berlatih dengan lebih nyaman dan maksimal. Pengajar juga memainkan peran penting dalam memberikan motivasi dan arahan yang dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan teknik serta ekspresi kreatif santri. Kompetisi internal dan eksternal memberikan santri kesempatan untuk tidak hanya mengasah kemampuan teknis, tetapi juga belajar untuk berkompetisi secara sehat dan membangun kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan di luar pesantren.

Tantangan yang Dihadapi dalam Pembelajaran Kaligrafi

Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran kaligrafi di pesantren. Kurikulum pesantren yang padat dengan berbagai mata pelajaran seringkali menyisakan sedikit waktu untuk memfokuskan diri pada seni kaligrafi. Hal ini menyulitkan santri untuk memperdalam teknik kaligrafi mereka secara optimal, karena mereka hanya memiliki waktu terbatas untuk berlatih dan mengasah keterampilan. Salah satu pengajar mengungkapkan bahwa waktu yang tersedia seringkali tidak cukup untuk membantu santri menyelesaikan karya-karya yang lebih kompleks atau mendalami gaya pribadi mereka. *“Kadang kita hanya bisa fokus pada dasar-dasar saja, sementara untuk karya yang lebih detail dan inovatif, santri memerlukan lebih banyak waktu latihan di luar jam pelajaran.”* Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menyesuaikan jadwal pembelajaran agar santri memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengikuti sesi latihan kaligrafi tanpa terbebani oleh beban akademik lainnya.

Selain keterbatasan waktu, variasi minat dan kemampuan santri juga menjadi tantangan. Tidak semua santri memiliki tingkat minat dan keterampilan yang sama dalam seni kaligrafi. Ada santri yang sudah memiliki bakat dan minat tinggi sehingga dengan cepat menguasai teknik dasar dan mampu menghasilkan karya yang memuaskan. Namun, ada juga santri yang membutuhkan lebih banyak waktu dan perhatian untuk menguasai keterampilan tersebut. Seorang pengajar menjelaskan bahwa pendekatan yang lebih personal sangat dibutuhkan. *“Setiap santri punya potensi yang berbeda. Ada yang cepat sekali memahami, tapi ada juga yang memerlukan langkah-langkah lebih kecil dan pengulangan. Tugas kita adalah memastikan semua bisa berkembang sesuai kemampuan mereka masing-masing.”* Hal ini menunjukkan pentingnya pengajar memberikan perhatian ekstra kepada santri yang membutuhkan bimbingan lebih intensif tanpa mengabaikan yang sudah lebih mahir. Dengan demikian, pembelajaran dapat berjalan efektif dan semua santri memperoleh hasil yang maksimal.

Tantangan lain yang dihadapi dalam pembelajaran kaligrafi adalah kebutuhan akan pelatihan lanjutan bagi pengajar agar dapat mengikuti perkembangan seni kaligrafi, khususnya gaya kontemporer yang semakin berkembang (Wicaksana, 2016). Pengajar menyadari bahwa agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman, mereka harus terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka. Salah satu pengajar berbagi pengalamannya, *“Kaligrafi modern sekarang banyak*

memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan perangkat lunak desain grafis atau tablet. Jika kita tidak belajar dan memperbarui metode pengajaran, kita akan tertinggal dan sulit memberikan inspirasi kepada santri.” Pelatihan tambahan yang mencakup teknik-teknik baru, pemahaman tentang tren seni kaligrafi modern, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat diperlukan. Hal ini memungkinkan pengajaran yang lebih inovatif dan inspiratif. Dengan adanya pelatihan tersebut, pengajar dapat mengajarkan teknik baru yang relevan, memotivasi santri untuk berkarya dengan cara yang lebih kreatif, dan mendorong mereka untuk menghasilkan karya-karya yang memadukan elemen tradisional dan kontemporer.

Peningkatan kualitas pengajaran juga menjadi kunci dalam menjawab tantangan ini. Salah satu pengajar menambahkan, *“Kami terus berusaha untuk mendukung santri agar tidak hanya belajar seni kaligrafi, tetapi juga memahami bagaimana seni ini bisa berkembang dan diaplikasikan dalam konteks modern. Ini penting agar mereka tidak hanya sekadar bisa menulis indah, tetapi juga bisa berinovasi dengan seni tersebut.”* Dengan pendekatan yang terstruktur, pembelajaran kaligrafi di pesantren tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga membangun kreativitas dan kepercayaan diri santri dalam menghadapi tantangan seni kaligrafi di era modern.

Potensi Pengembangan Pembelajaran Kaligrafi

Kolaborasi dengan komunitas seni kaligrafi, baik lokal maupun internasional, menjadi peluang besar untuk memperluas wawasan santri dalam dunia kaligrafi. Dengan menjalin kerja sama ini, pesantren dapat memperkenalkan santri pada berbagai teknik dan gaya kaligrafi dari berbagai belahan dunia, sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang seni ini. Seorang pengajar mengungkapkan, *“Kami pernah mengundang seorang seniman kaligrafi dari luar negeri untuk memberikan workshop. Santri sangat antusias karena mereka bisa melihat langsung teknik yang jarang ditemukan di sini. Ini membuka mata mereka bahwa seni kaligrafi sangat luas dan dinamis.”* Selain itu, kolaborasi ini juga membuka peluang bagi santri untuk mengikuti pelatihan, seminar, atau workshop yang diselenggarakan oleh komunitas seni, baik di dalam maupun luar negeri. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memberi pengalaman berharga bagi santri yang belajar langsung dari para ahli atau seniman kaligrafi ternama.

Keterlibatan dalam berbagai kegiatan komunitas ini memberikan kesempatan bagi santri untuk memperluas jaringan sosial mereka, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman belajar mereka. Salah satu santri bercerita tentang pengalamannya mengikuti sebuah lomba kaligrafi tingkat internasional, *“Saat itu saya bertemu dengan peserta dari berbagai negara. Saya jadi tahu banyak tentang gaya-gaya kaligrafi lain, dan itu sangat menginspirasi saya untuk mencoba hal baru.”* Pengalaman seperti ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan global.

Selain kolaborasi dengan komunitas seni, dukungan dari pemerintah dan lembaga seni Islam juga sangat penting dalam memperkuat program pembelajaran kaligrafi di pesantren (Isnaini & Huda, 2016). Pemerintah dapat memberikan bantuan berupa pelatihan untuk pengajar, penyediaan fasilitas tambahan, dan mendukung penyelenggaraan lomba kaligrafi berskala besar yang melibatkan pesantren (Waqfin, 2021). Salah satu pengajar menyampaikan, *“Pelatihan dari pemerintah sangat membantu kami memahami teknik-teknik modern dan cara menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Dengan itu, kami bisa mengajarkan lebih banyak hal kepada santri.”* Selain itu, penyelenggaraan lomba kaligrafi yang melibatkan banyak pesantren menjadi ajang bagi santri untuk menunjukkan keterampilan mereka sekaligus memberi motivasi untuk terus berlatih dan berkarya. *“Saat mengikuti lomba antar pesantren, kami merasa lebih semangat karena ingin memberikan yang terbaik. Lomba-lomba ini juga memberi kami pengalaman berharga,”* ungkap seorang santri.

Dukungan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi santri, tetapi juga meningkatkan visibilitas pesantren dalam perkembangan seni kaligrafi Islami di tingkat nasional maupun internasional. Dengan fasilitas yang memadai, pelatihan untuk pengajar, dan kegiatan yang melibatkan komunitas seni, pesantren dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pengembangan seni kaligrafi.

Dengan mengintegrasikan seni, spiritualitas, dan teknologi, Pondok Pesantren Sirajul Huda memiliki potensi besar untuk menjadi pusat unggulan pembelajaran kaligrafi Islami. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran kaligrafi, seperti media digital dan perangkat lunak desain, membantu santri mengembangkan kreativitas mereka dalam menulis kaligrafi. Seorang santri menjelaskan manfaat ini, *“Ketika saya mulai belajar menggunakan tablet, saya merasa lebih mudah untuk*

mencoba berbagai desain tanpa khawatir membuat kesalahan besar. Saya juga bisa mempelajari gaya modern yang sebelumnya sulit dilakukan dengan alat tradisional.” Di sisi lain, nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam seni kaligrafi tetap dijaga dan ditanamkan pada setiap karya yang dihasilkan. Pengajar menambahkan, “Kami selalu mengingatkan santri bahwa setiap huruf yang mereka tulis mengandung doa dan makna mendalam, sehingga mereka tidak hanya berfokus pada teknik, tetapi juga nilai spiritual di baliknya.”

Dengan pendekatan yang menggabungkan seni, spiritualitas, dan teknologi, pesantren ini berpotensi melahirkan seniman kaligrafi yang kompeten dalam teknik, kreatif dalam berkarya, dan memiliki pemahaman mendalam tentang filosofi seni kaligrafi Islam. Program ini, dengan dukungan yang tepat, dapat mencetak generasi seniman kaligrafi berbasis pesantren yang mampu bersaing di tingkat global, sekaligus menjadikan Pondok Pesantren Sirajul Huda sebagai model bagi pesantren lainnya dalam mengembangkan pembelajaran kaligrafi yang berkualitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran kaligrafi di Pondok Pesantren Sirajul Huda menunjukkan perkembangan yang signifikan, meskipun masih dihadapkan pada beberapa tantangan. Penggabungan metode tradisional dengan teknologi modern telah berhasil meningkatkan partisipasi santri dan kualitas karya yang dihasilkan, didukung oleh komitmen pesantren dalam menyediakan fasilitas memadai, seperti ruang khusus dan alat berkualitas, serta kompetisi yang memotivasi santri untuk terus berkarya. Namun, keterbatasan waktu akibat padatnya kurikulum dan variasi kemampuan santri menjadi tantangan yang perlu diatasi agar pembelajaran kaligrafi dapat lebih optimal. Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas pembelajaran, kolaborasi dengan komunitas seni kaligrafi, dukungan dari pemerintah, serta integrasi seni, spiritualitas, dan teknologi menjadi langkah strategis yang dapat diambil. Dengan dukungan tersebut, Pondok Pesantren Sirajul Huda memiliki potensi besar menjadi pusat unggulan dalam pembelajaran kaligrafi Islami, mencetak seniman kaligrafi kompeten yang tidak hanya unggul di tingkat lokal tetapi juga mampu bersaing di kancah internasional, sekaligus menjadi model inspiratif bagi pesantren lainnya dalam mengembangkan seni yang berkualitas.

REFERENSI

- Dedi Mustofa. (2020). Pembelajaran Kaligrafi Dasar Untuk Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Dimar Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 5–24.
- Fadlan, M. (2023). Analisis Pemasaran Bisnis dalam Seni Kaligrafi. *Jurnal Ekshis*, 1(1), 56–64. <https://doi.org/10.59548/je.v1i1.27>
- Fitriani, L. (2020). *SENI KALIGRAFI: PERAN DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PERADABAN ISLAM*. 21(1), 1–9.
- Indrawan, R. (2022). *Model Pembelajaran Ekstrakurikuler Kaligrafi di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Madiun*.
- Isnaini, R. L., & Huda, N. (2016). Kaligrafi Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 110–120. <https://doi.org/10.14421/almahara.2016.022-06>
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- luluk masluchah, ghusniatun aliyah. (2023). *Kualitas Menulis Arab Siswa Kelas Vii Smp Plus*. 3(2), 210–222.
- Muti, M. H. K. (2023). Sejarah Seni Kaligrafi Dalam Islam dan Perkembangannya di Indonesia. *Jurnal Ekshis*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.59548/je.v1i2.66>
- Nasution, A. T. B. A. R. A. W. F. M. T. S. S. N. (2023). Fungsi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Maharah. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4).
- Nasution, S. (2012). Metode Konvensional Dan Inkonvensional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2), 259–271. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.452>
- Ni'ma, A. A. (2022). Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah). *Tifani*, 2(1), 55–60.
- Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliyana, S. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Setiawan, A., Vestia, E., & Satrial, A. (2023). Pembinaan Pembelajaran Kaligrafi Al-Qur'an Berbasis Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(3),

- 292–305. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i3.3131>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Syarofah, A., Ichsan, Y., Kusumaningrum, H., & Rizky Nur Risam, M. (2022). Eksistensi Seni Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i1.536>
- Waqfin, M. S. I. (2021). Pelatihan Dibidang Seni Kaligrafi Untuk Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik. *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 2–5.
- Wicaksana, A. (2016). Peningkatan Mahārah Kitābah dengan Pembelajaran Kaligrafi: Bagaimana Relevansinya. *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 13(2).
- Zulkarnain, Z., Walidin, W., & Misbah, T. L. (2023). Pengembangan Bakat Siswa melalui Kegiatan Belajar Kaligrafi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Kota Subulussalam. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 5(1), 615–627. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v5i1.343>